

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun, Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak yang masih di bawah umur 0-6 tersebut masih sangat rentan dalam melakukan tindakan yang akan membahayakan dirinya sendiri, maka dari itulah kita sebagai orang tua harus menjaga anak kita agar terhindar dari hal-hal yang membuat anak tersebut bisa melukai dirinya sendiri. anak yang dibawah 0-6 sangatlah rentan dalam melakukan sebuah tindakan yang akan membuat anak tersebut terluka, anak juga bisa menyakiti kawan sebayanya kalau tanpa adanya penjagaan oleh orang dewasa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pada jenjang paud, ada beberapa Lembaga Pendidikan di bawahnya yaitu kelompok bermain (KB), Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Lembaga sejenis baik itu Formal maupun Non Formal. Kelompok bermain ataupun playgroup merupakan jenjang Pendidikan dimana anak akan diajarkan tentang berbagai aspek seperti kecerdasan emosional dan spiritual, perkembangan

motorik, hingga cara berinteraksi. Taman kanak-kanak jenjang ini diperuntukkan untuk anak pada rentang usia 4-6 Tahun. Dimana anak mempersiapkan diri untuk lanjut ke jenjang sekolah dasar (SD). Berbeda dari KB, TK termasuk dalam Pendidikan Formal.

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Dimana masa tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, di periode ini pertumbuhan otak anak mencapai 80% dari otaknya Ketika dewasa. Oleh karena itu, pertumbuhan kecerdasan otak anak berada pada periode ini.

Berdasarkan Permendikbud No. 135 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 bidang pengembangan yang harus dikembangkan pada diri anak usia dini. 6 bidang pengembangan tersebut adalah Nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, seni, sosial emosional dan Bahasa.

Aspek Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan sebab Bahasa digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan keterampilan Bahasa yang tepat akan merangsang pengembangan Bahasa keterampilan Bahasa anak-anak sehingga aspek perkembangan Bahasa merupakan salah satu dari keenam aspek yang harus dikembangkan di taman kanak-kanak.

Menurut Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD salah satunya menjabarkan STPPA pada lingkup perkembangan Bahasa salah satunya keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun diantaranya : (1) Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenal suara huruf awal, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Sedangkan menurut Yulaelawati (2016) berpendapat bahwa Permendikbud 137 tahun 2014 tentang perkembangan Bahasa terhadap lingkup perkembangan yaitu memahami Bahasa, mengungkapkan Bahasa, serta keaksaraan. Yulaelawati (2016) menambahkan bahwa keaksaraan awal sangat dibutuhkan oleh anak usia dini karena merupakan tatanan fondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis serta berhitung.

Permainan adalah aktivitas yang dibatasi oleh medium yang mendorong perkembangan kognitif seorang anak. Contohnya anak yang baru saja belajar tentang keaksaraan melalui jemuran huruf, Dimana anak tersebut mencoba untuk merangkai symbol huruf untuk digantung pada jemuran huruf.

Alat permainan Edukatif (APE) adalah suatu alat permainan yang dirancang untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek kognitif, nilai agama dan moral, Bahasa, motorik, sosial emosional maupun aspek seni. Adapun pentingnya alat permainan edukatif bagi anak yaitu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, karena pada dasarnya anak belajar mengenai sesuatu hal melalui bermain baik itu tentang kehidupan sehari-hari, imajinasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 - 23 Agustus, yang peneliti lakukan diketahui bahwa kemampuan keaksaraan belum berkembang secara optimal, masih ada sebahagian anak belum mampu dalam mengenal huruf dan masih sulit dalam membedakan simbol huruf yang mirip, seperti huruf B dan D, huruf M dan N serta huruf L dan R. Oleh karena itu anak-anak mengalami kesulitan dalam Menyusun huruf dan dalam proses pembelajaran anak kurang percaya diri dan anak tidak bisa melakukan kegiatan dengan yang menarik dalam belajar yang bisa menumbuh kembangkan kepercayaan dirinya sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah dengan pengembangan APE jemuran huruf untuk melatih kemampuan keaksaraan pada anak. Kelebihan dari APE jemuran huruf tersebut adalah anak dapat merasakan sendiri membaca perkata sambil mencari huruf yang sama dengan kata yang terdapat pada gambar dan menggantungnya pada tali. Supaya dapat memudahkan anak dalam mengenal simbol huruf, Oleh karena itu kegiatan ini bisa membantu anak dalam menambahkan kosakata anak usia dini. Dengan demikian peneliti mengambil judul peneliti yaitu Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Jemuran Huruf Untuk Melatih Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Masih belum berkembang secara optimal sehingga membuat anak kesulitan dalam membedakan simbol-simbol huruf.
- b. Permainan yang terbatas mengakibatkan anak dalam pembelajaran kurang bereksplorasi.
- c. Kurangnya kepercayaan diri anak dalam menyebutkan huruf.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya kajian dalam penelitian ini maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan alat permainan edukatif (APE) jemuran huruf untuk melatih kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kevalidan APE jemuran huruf sebagai pembelajaran dalam melatih kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah?
- b. Bagaimana kepraktisan APE jemuran huruf sebagai pembelajaran dalam melatih kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah?
- c. Bagaimana keefektifan APE jemuran huruf sebagai sumber pembelajaran dalam melatih kemampuann keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kevalidan APE jemuran huruf sebagai pembelajaran dalam melatih kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah?
- b. Untuk mengetahui kepraktisan APE jemuran huruf sebagai pembelajaran dalam melatih kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah?
- c. Untuk mengetahui keefektifan APE jemuran huruf sebagai sumber pembelajaran dalam melatih kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Berdasarkan kajian ilmuan hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan dan menambah khazanah pengetahuan terkait Pengembangan APE jemuran huruf untuk melatih kemampuan keaksaraan pada anak usia dini.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak terhadap APE jemuran huruf untuk melatih kemampuan keaksaraan pada anak.

2) Bagi guru

Manfaat bagi guru TK IT Permata Sunnah Banda Aceh adalah untuk mengetahui tentang metode dan strategi yang tepat untuk melatih kemampuan keaksaraan pada anak.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada sekolah (TK IT Permata Sunnah Banda Aceh) berupa sumbangan informasi tentang melatih kemampuan keaksaraan untuk anak usia dini.

4) Bagi keguruan tinggi

Manfaat bagi keguruan tinggi, untuk menambah pembendaharaan isi perpustakaan yang nantinya dapat di manfaatkan sebagai referensi terkait Pengembangan alat permainan edukatif (APE) jemuran huruf untuk melatih kemampuan keaksaraan pada anak.